



UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PPKN DI SMP NEGERI 32 BENGKULU UTARA

Anisia Nur Mitha Sari¹, M.Hasibuan².

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Alamat: Jln. Bali. Kota Bengkulu 38119

anisianurms@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PPKN di SMP Negeri 32 Bengkulu Utara. Pendekatan yang dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan wawancara observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam memberikan pembelajaran di SMPN 32 Kecamatan Giri Muliya meliputi: 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. 2) Pemahaman terhadap peserta didik. 3) Pengembangan kurikulum/ silabus. 4) Perencanaan Pembelajaran. Guru tersebut sudah melakukan beberapa komponen diantaranya: a.) Guru Sebagai Pengajar. b) Guru Sebagai Pendidik. c) Guru Sebagai Administrator. d) Guru Sebagai Dinamisator. e) Guru Sebagai Evaluator. Kompetensi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam memberikan pembelajaran PPKn di SMPN 32 Bengkulu Utara guru tersebut sudah mengetahui bagaimana guru dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak. Kompetensi guru meliputi Kompetensi pedagogi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, Kompetensi profesionalisme. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan. Guru juga harus bisa memahami peserta didik dan memahami perkembangan pribadi siswa maka dari itu guru harus memiliki kompetensi guru. Upaya sekolah dalam meningkatkan yaitu dengan mengadakan beberapa program pelatihan dan anjuran, diantaranya mentoring, supervisi pembelajaran mengikuti kkg (kelompok kerja guru), menganjurkan guru mengikuti MGMP dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Kompetensi, Profesional, PPKn



Abstract

The purpose of this study is to describe the efforts to improve the professional competence of PPKN teachers in SMP Negeri 32 Bengkulu Utara. Qualitative approach with descriptive methods. The implementation process is carried out by observation interviews and documentation studies. The results showed that the competence of Pancasila and Citizenship Education teachers in providing learning in SMPN 32 Giri Muliya Sub-District include: 1) understanding the insight or foundation of Education. 2) understanding of learners. 3) curriculum/ syllabus development. 4) Learning Planning. The teacher has done several components including: a.) Teacher as A Teacher. B) teachers as educators. C) teacher as Administrator. d) teachers as Dynamisator. (A) as an Evaluator. The competence of Pancasila and Citizenship Education teachers in providing PPKn learning at SMPN 32 North Bengkulu the teacher already knows how teachers meet the success of children's education. Teacher competence includes competence pedagogy competence personality, social kompetensi, competence profesionalisme. A competent teacher will be better able to create an effective, enjoyable learning environment. Teachers must also be able to understand students and understand the personal development of students, therefore teachers must have teacher competence. The school's efforts in improving are by conducting several training programs and recommendations, including mentoring, supervision of learning to follow the kkg (teacher working group), encouraging teachers to follow the MGMP and so on. The purpose of this study was to describe the efforts to improve the professional competence of PPKN teachers in SMP Negeri 32 North Bengkulu. Qualitative approach with descriptive methods. The implementation process is carried out by observation interviews and documentation studies. The results showed that the competence of Pancasila and Citizenship Education teachers in providing learning in SMPN 32 Giri Muliya Sub-District include: 1) understanding the insight or foundation of Education. 2) understanding of learners. 3) curriculum/ syllabus development. 4) Learning Planning. The teacher has done several components including: a.) Teacher As A Teacher. B) teachers as educators. C) teacher as Administrator. d) teachers as Dynamisator. (A) as an Evaluator. The competence of Pancasila and Citizenship Education teachers in providing PPKn learning at SMPN 32 North Bengkulu the teacher already knows how teachers meet the success of children's education. Teacher competence includes competence pedagogy competence personality, social kompetensi, competence profesionalisme. A competent teacher will be better able to create an effective, enjoyable learning environment. Teachers must also

Anisia Nur Mitha Sari & M.Hasibuan. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Ppkn Di Smp Negeri 32 Bengkulu Utara



be able to understand students and understand the personal development of students, therefore teachers must have teacher competence. The school's efforts in improving are by conducting several training programs and recommendations, including mentoring, super vision of learning to follow the kkg (teacher working group), encouraging teachers to follow the MGMP and so on.

Keywords: Competency, Professional, PPKn

1. PENDAHULUAN

Guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab. Guru bertanggung jawab mengantarkan siswanya untuk mencapai kedewasaan sebagai calon pemimpin bangsa pada semua bidang kehidupan. Untuk itu, pihak-pihak yang berkepentingan selayaknya tidak mengabaikan peranan guru dan profesinya, agar bangsa dan negara dapat tumbuh sejajar dengan bangsa lain di negara maju, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Tugas pelaksanaan tugas guru secara profesional dapat mewujudkan eksistensi bangsa dan negara yang bermakna, terhormat dan dihormati dalam pergaulan antar bangsa-bangsa di dunia ini. Peranan guru semakin penting dalam era globalisasi. Hanya melalui bimbingan guru yang profesional, setiap siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif dan produktif sebagai aset nasional dalam menghadapi persaingan yang makin ketat pada masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Pelaksanaan tugas profesinya, guru menyadari sepenuhnya bahwa perlu ditetapkan kode etik guru sebagai pedoman bersikap dan berperilaku yang baik dalam bentuk nilai nilai moral dan etika dalam jabatan guru sebagai pendidik.

Kompetensi yang harus dimiliki bagi seorang guru atau pendidik adalah sebagai berikut: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional. Kompetensi profesional bagi seorang guru atau pendidik adalah sebuah tuntutan sebagai profesinya, bukan hanya menguasai materi yang akan diajarkan namun harus memahami betul tentang pengelolaan pembelajaran atau manajemen kelas. Karena berhubungan dengan manajemen maka tentu harus memahami betul tentang fungsi manajemen itu sendiri, agar pengelolaan pembelajaran dapat dijalankan lebih efektif dan efisien serta meraih sukses.



Seorang guru profesional dituntut dapat membentuk kelompok (staffing) agar dapat bersaing dalam pembelajaran antara kelompok yang satu dengan yang lain. Kelompok-kelompok tersebut bila seorang guru sebagai fasilitator tentu dapat membuat iklim belajar menjadi hidup dan menyenangkan. Seorang guru atau pendidik bisa sebagai pengarah karena ia bisa mengarahkan (directing) bila terjadi deadline. Sebagai contoh bila dalam diskusi antar kelompok tersebut akan terjadi saling marah atau saling bermusuhan, maka seorang guru harus dapat memberikan arahan agar dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, maka dibuat tata tertib sebagai kesepakatan antar kelompok. Hal yang tak dapat dihindari, seorang guru atau pendidik harus bisa sebagai supervisor atau pengawas, maka dapat mengamati, mengontrol (controlling) jalannya pembelajaran. Pada akhir kegiatan pembelajaran, seorang guru atau pendidik bisa menganalisis apa kekurangan ataupun kelebihan selama pelaksanaan pembelajaran, baik mulai dari perencanaan pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran hingga hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran, biasanya ditentukan berapa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai dimana peserta didik tersebut dianggap lulus dalam pembelajaran materi tersebut. Di sisi lain, juga ditentukan berapa target belajar bagi peserta didik di kelas yang diampu, biasanya ditentukan antara 80% hingga 100%. Dengan demikian, peserta didik akan mudah di analisis berapa persen (%) yang tertinggal, harus diberikan remedial atau kebijakan lainnya.

Mengacu pada misi oleh pelajaran PPKn maka proses belajar mengajar harus diciptakan atas kondisi yang memungkinkan terjadinya perubahan hasil belajar pada diri siswa yang sesuai dengan nilai, sikap moral. Dalam PPKn guru mempunyai peranan besar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan. Guru PPKn selain harus mempunyai kemampuan pribadi, professional dan social yaitu memahami menghayati dan mengamalkan nilai-nilai budaya bangsa diharapkan mampu mengintegrasikan secara utuh hubungan antara tujuan pendidikan, materi, metode, media dan evaluasi PPKn selaras dengan tingkat perkembangan psikologis serta kebutuhan belajar siswa. Hal ini seperti yang di kemukakan M. Daryono (1997:126) yaitu:

1. Pemahaman konsep tentang PPKn
2. Kemampuan guru dalam mempersiapkan, memilih cara, penyajian dan menyajikan bahan PPKn
3. Ketetapan bahan dengan deskripsi dalam kurikulum PPKn
4. Penyesuaian dengan tingkah laku perkembangan psikologis siswa dan kondisinya
5. Prilaku dan perbuatan yang merupakan contoh teladan yang secara bertahap dilaksanakan guru.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambar tentang upaya meningkatkan kompetensi profesional guru ppkn di smp negeri 32 bengkulu utara. Di dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau berjalan sebagaimana adanya. Menurut Prof.Dr. Sugiyono (2012:1) Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komperhensif tentang upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PPKN di Smp Negeri 32 Bengkulu Utara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelti kepada seluruh informan yang di ambil dan di pilih sesuai kreteria peneliti yang di anggap bisa mewakili dari peneliti yang dari judul yang di angkat. Hasil Penelitian menunjukkan upaya meningkatkan kompetensi professional guru ppkn di SMP N 32 Bengkulu Utara.

Guru yang berkompetensi berperan penting dalam keberhasilan pendidikan anak-anak walaupun dengan keadaan yang sekarang guru tersebut masih melakukan pendampingan terhadap anak, memberikan dorongan kepada anak agar anak tersebut masih memiliki motivasi belajar, memberikan vasilitas untuk belajar. Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa kompetensi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam memberikan pembelajaran di SMPN 32 Kecamatan Giri Muliya meliputi: 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. 2) Pemahaman terhadap peserta didik .3)Pengembangan kurikulum/ silabus. 4) perencanaan Pembelajaran. Guru tersebut sudah melakukan beberapa komponen diantaranya: a.) Guru Sebagai Pengajar. b) Guru Sebagai



Pendidik. c) Guru Sebagai Administrator. d) Guru Sebagai Dinamisator. e) Guru Sebagai Evaluator.

Kompetensi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam memberikan pembelajaran PPKn di SMPN 32 Bengkulu Utara guru tersebut sudah mengetahui bagaimana guru dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak. Kompetensi guru meliputi Kompetensi pedagogi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, Kompetensi profesioanalisme. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan. Guru juga harus bisa memahami peserta didik dan memahami perkembangan pribadi siswa maka dari itu guru harus memiliki kompetensi guru.

Upaya sekolah dalam meningkatkan yaitu dengan mengadakan beberapa program pelatihan dan anjuran, diantaranya mentoring, super visi pembelajaran mengikuti kkg (kelompok kerja guru), menganjurkan guru mengikuti MGMP dan lain sebagainya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data yang telah di ketahui sebagaimana penulis sajikan dalam fakta temuan penelitian sebelumnya, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan deskriptif kualitatif secara terperinci.

1. Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PPKn di SMPN 32 Bengkulu Utara.

Hasil penelitian di SMPN 32 Kecamatan Giri Muliya, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dengan salah seorang guru pengampu mata pelajaran PPKn, observasi maupun dokumentasi mengenai kompetensi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam memberikan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 32 kecamatan Giri Muliya guru tersebut sudah mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak.

Guru yang berkompetensi berperan penting dalam keberhasilan pendidikan anak-anak walaupun dengan keadaan yang sekarang guru tersebut masih melakukan pendampingan terhadap anak, memberikan dorongan kepada anak agar anak tersebut masih memiliki motivasi belajar, memberikan vasilitas untuk belajar. Guru merupakan faktor pertama dan penentu (kunci) keberhasilan pembelajaran, keberhasilan implementasi kebijakan, dan usaha-usaha inovatif serta demokratis pendidikan. Dalam pembelajaran, guru dan murid merupakan dua subject yang berinteraksi dan membentuk atau menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas mengajar berhubungan dengan pengejaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Ia merupakan bagian dari fungsi kualitas gur yang mencakup



pengetahuan, ketrampilan, dan karakter guru. Kualitas mengajar berkaitan dengan keadaan pengajaran (pengajaran). Pembelajaran bermutu dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang memberikan harapan atau tujuan belajar secara jelas.

Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa kompetensi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam memberikan pembelajaran di SMPN 32 Kecamatan Giri Muliya meliputi:

Kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a). Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.
2. Kompetensi Personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b). Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro, yaitu Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani. (didepan guru memberi teladan/ccontoh, di tengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan/motivasi).
3. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek matter yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoretis, mampu memilih model,



strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.

4. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d). Artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.

2. Upaya - Upaya apa saja yang harus di lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan pembelajaran PPKn

Upaya sekolah dalam meningkatkan yaitu dengan mengadakan beberapa program pelatihan dan anjuran , diantaranya mentoring, super visi pembelajaran , mengikuti kkg (kelompok kerja guru) , menganjurkan guru mengikuti MGMP dan lain sebagainya ”

4. PENUTUP

1. Bagaimana kompetensi professional guru PPKn dalam memberikan pembelajaran di SMPN 32 Bengkulu Utara.

Kompetensi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam memberikan pembelajaran PPKn di SMPN 32 Bengkulu Utara guru tersebut sudah mengetahui bagaimana guru dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak. Kompetensi guru meliputi Kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, Kompetensi profesioanalisme. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan. Guru juga harus bisa memahami peserta didik dan memahami perkembangan pribadi siswa maka dari itu guru harus memiliki kompetensi guru

2. Upaya-upaya apa saja yang harus di lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan pembelajaran PPKn. Upaya sekolah dalam meningkatkan yaitu dengan mengadakan beberapa program pelatihan dan anjuran, diantaranya mentoring, super visi pembelajaran, mengikuti kkg (kelompok kerja guru), menganjurkan guru mengikuti MGMP dan lain sebagainya.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Asep jihad dan Suyanto, menjadi guru profesioanal, (Jakarta: Airlangga, 2013), h.4
- Ayu Dwi Kesuma Putri, N. I. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 202-211. Diakses dari <https://pdfs.semanticscholar.org/5f3d/38524a23bf0bf4c8419d53f98c69d8b43dc8.pdf>
- Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h 155.
- Dr.Rusman, M. (2011). *Model - model pembelajaran pengembangan profesi guru*. Jakarta rajawali: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif*, Depok: PT Raja Grafindo persada, 2007, h 41
- Fachruddin Sandagar dan Ali Idrus, Pengetahuan profesional Guru (Jakarta: GP Prees, 2011), Cet-III h.29-31
- Hengki Wijaya, Helaludin Helaludin *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makasar*, 2018 UU SISPENA (Sistem Pendidikan Nasional) NO. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1)
- Iskandar Agung, dkk, Mengembangkan Profesionalisme Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesioanalisme Kinerja Guru, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), h. 35.
- Jamil Suprihatiningrum, guru profesional pedoman kinerja, (Jakarta: Bumi aksara), 2013
- Kuandar, Guru Profesional , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 52.
- Milman Yusdi. 2010. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h 26
- Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), h. 11-12
- Peraturan pemerintah pasal 28 ayat 3 dalam standar nasional penddikan
- Peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: sinar grafika, 2005), h.7
- Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang guru
- Ramayulis, profesi dan etika guru, (Jakarta, Bumi aksara), 2013, hal 90
- Roestiyah, Masalah-masalah ilmu keguruan, (Jakarta: BINA AKSARA, 1989), Cet-III, H.4
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatatif dan R&D*, Bandung Alfabeta 2017, h 27
- Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta; PT Rineka Cipta, 2009, h 30
- Anisia Nur Mitha Sari & M.Hasibuan. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Ppkn Di Smp Negeri 32 Bengkulu Utara